

ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD DALAM PEMBELAJARAN MENDONGENG

Zoni Sulaeman¹, Risma Nuriyanti², Bestari Fauzia Silviani³

Institut Pendidikan Indonesia Garut

e-mail : 1Fauziasilviany09@gmail.com

²Rismanuriyanti@institutpendidikan.ac.id

³Zoni@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the speaking ability of fourth-grade elementary school students in storytelling learning activities, focusing on speaking fluency, pronunciation and intonation, and story mastery. Speaking ability is an essential language skill that supports students' communication competence; however, many elementary school students still encounter difficulties in expressing ideas fluently, delivering stories coherently, and speaking confidently in front of an audience. Storytelling is considered an effective learning activity because it provides students with opportunities to practice oral communication in a meaningful and engaging context. This study employs a descriptive qualitative approach. The participants are fourth-grade elementary school students. Data were collected through a storytelling performance test designed to assess students' speaking abilities based on indicators of fluency, pronunciation and intonation, and story mastery. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings are expected to provide a comprehensive description of students' speaking abilities in storytelling activities and to identify their strengths and weaknesses in each assessed aspect. Furthermore, the results are expected to contribute to the development of effective learning strategies for improving speaking skills and serve as a reference for teachers in designing more interactive and communicative language learning activities in elementary schools.

Keywords: speaking ability, storytelling, speaking fluency, elementary school students, qualitative descriptive study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran mendongeng dengan fokus pada aspek kelancaran berbicara, lafal dan intonasi, serta penguasaan cerita. Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam mendukung kemampuan komunikasi siswa. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara lancar, menceritakan kembali cerita secara runtut, serta menggunakan lafal dan intonasi yang tepat saat berbicara di depan kelas. Pembelajaran mendongeng dipandang sebagai kegiatan yang efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara aktif, ekspresif, dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja mendongeng yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa berdasarkan indikator kelancaran berbicara, lafal dan

intonasi, serta penguasaan cerita. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran mendongeng serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan siswa pada setiap aspek yang dinilai. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Kata kunci: kemampuan berbicara, mendongeng, kelancaran berbicara, siswa sekolah dasar, deskriptif kualitatif

A. Pendahuluan

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Keterampilan ini berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, kemampuan berkomunikasi secara lisan menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengekspresikan gagasan secara runtut. Menurut Hidayati (2019), kemampuan berbicara pada siswa sekolah dasar mencakup aspek kelancaran berbicara, ketepatan lafal dan intonasi, penguasaan kosakata, kemampuan menyusun gagasan secara runtut, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berlatih berbicara secara aktif dan bermakna.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan

kemampuan berbicara siswa adalah mendongeng. Mendongeng merupakan kegiatan menyampaikan cerita secara lisan dengan memperhatikan unsur bahasa, ekspresi, intonasi, dan penguasaan isi cerita. Menurut Puspita (2021), kegiatan mendongeng dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa karena siswa dituntut untuk menyampaikan cerita secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menampilkan ekspresi yang sesuai dengan isi cerita. Selain itu, Sani. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran mendongeng mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendorong siswa lebih aktif berbicara dan berani tampil di depan orang lain. Dengan demikian, mendongeng tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

Secara ideal, siswa kelas IV sekolah dasar diharapkan mampu berbicara dengan lancar, menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, serta mampu menyampaikan isi cerita secara runtut dan mudah dipahami oleh pendengar. Pada usia kelas IV sekolah dasar, siswa telah memasuki tahap perkembangan bahasa yang

memungkinkan mereka untuk mengungkapkan gagasan secara lebih kompleks dan terstruktur. Menurut Abidin (2019), pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar seharusnya mampu membentuk siswa yang komunikatif, percaya diri, dan mampu menyampaikan informasi secara lisan sesuai konteks komunikasi. Dengan adanya kegiatan mendongeng, siswa diharapkan memperoleh pengalaman berbicara yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara optimal.

Namun, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara maksimal. Banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika diminta berbicara di depan kelas. Beberapa siswa masih kurang lancar dalam menyampaikan cerita, sering berhenti di tengah penyampaian, kurang tepat dalam menggunakan lafal dan intonasi, serta belum mampu menguasai isi cerita dengan baik. Selain itu, rasa malu dan kurang percaya diri juga menjadi hambatan yang sering muncul ketika siswa melakukan kegiatan berbicara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2021) yang menunjukkan bahwa kesulitan berbicara pada siswa sekolah dasar tidak hanya disebabkan oleh kemampuan bahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri dan kemampuan memilih kata yang tepat. Penelitian Wahyu (2018) juga menemukan bahwa kelemahan siswa dalam berbicara umumnya terletak pada keruntutan penyampaian ide dan penggunaan intonasi yang masih monoton.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pembelajaran

mendongeng dan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada efektivitas metode mendongeng dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis kemampuan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran mendongeng berdasarkan aspek kelancaran berbicara, lafal dan intonasi, serta penguasaan cerita masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu kurangnya penelitian deskriptif yang memberikan gambaran mendalam mengenai kemampuan berbicara siswa selama kegiatan mendongeng berlangsung.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran mendongeng. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk mengetahui aspek-aspek kemampuan berbicara yang masih perlu ditingkatkan, sekaligus menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai keterampilan berbicara pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran mendongeng.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kemampuan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran mendongeng. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV yang mengikuti kegiatan pembelajaran mendongeng.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes unjuk kerja (performance test). Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk mendongeng di depan kelas berdasarkan cerita yang telah dipersiapkan. Tes unjuk kerja digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kemampuan berbicara siswa selama kegiatan mendongeng. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian kemampuan berbicara yang mencakup tiga aspek, yaitu kelancaran berbicara, lafal dan intonasi, serta penguasaan cerita.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil tes unjuk kerja dianalisis untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berbicara siswa pada setiap aspek yang dinilai. Selanjutnya, hasil analisis digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan berbicara siswa kelas IV dalam pembelajaran mendongeng serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas IV

SD dalam pembelajaran mendongeng bervariasi pada setiap aspek yang dinilai, yaitu kelancaran berbicara, lafal dan intonasi, serta penguasaan cerita. Berdasarkan hasil tes unjuk kerja, sebagian besar siswa mampu menyampaikan cerita di depan kelas dengan urutan yang cukup sistematis. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan cerita secara lancar, terutama ketika harus mengingat alur cerita dan memilih kosakata yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa belum berkembang secara merata sehingga masih diperlukan latihan yang berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada aspek kelancaran berbicara, sebagian siswa telah mampu mendongeng tanpa banyak jeda dan pengulangan kata. Siswa dapat menyampaikan cerita dengan tempo yang cukup baik sehingga isi cerita dapat dipahami oleh pendengar. Akan tetapi, beberapa siswa masih terlihat ragu-ragu ketika berbicara, sering berhenti di tengah cerita, serta mengulang kata atau kalimat tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan berbicara secara spontan. Menurut Tarigan (2021), kelancaran berbicara merupakan kemampuan menyampaikan pikiran dan gagasan secara lisan tanpa hambatan yang berarti sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Rendahnya kelancaran berbicara pada beberapa siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman berbicara di depan umum, keterbatasan kosakata, dan rendahnya rasa percaya diri.

Pada aspek lafal dan intonasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengucapkan kata-kata dengan cukup jelas sehingga cerita dapat dipahami oleh pendengar. Meskipun demikian, masih ditemukan siswa yang menggunakan intonasi datar selama mendongeng dan kurang mampu menyesuaikan nada suara dengan isi cerita yang disampaikan. Padahal, penggunaan lafal dan intonasi yang tepat merupakan unsur penting dalam kegiatan mendongeng karena dapat membantu pendengar memahami makna cerita serta meningkatkan daya tarik penyampaian cerita. Sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2018), keberhasilan berbicara tidak hanya ditentukan oleh isi pembicaraan, tetapi juga oleh ketepatan pengucapan dan penggunaan intonasi yang sesuai. Oleh karena itu, kemampuan lafal dan intonasi perlu terus dilatih agar siswa mampu berkomunikasi secara lebih efektif dan ekspresif.

Pada aspek penguasaan cerita, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik. Siswa mampu memahami isi cerita dan menyampaikan kembali alur cerita secara berurutan mulai dari bagian awal, tengah, hingga akhir cerita. Penguasaan cerita yang baik membantu siswa lebih percaya diri dalam berbicara karena mereka memahami informasi yang akan disampaikan. Sebaliknya, siswa yang kurang memahami isi cerita cenderung mengalami kesulitan saat mendongeng, sehingga penyampaian cerita menjadi kurang runtut dan sering terhenti. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan materi memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berbicara siswa.

Semakin baik pemahaman siswa terhadap cerita yang didongengkan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyampaikan cerita secara lisan.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kegiatan mendongeng merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan mendongeng, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih berbicara secara langsung, mengembangkan keberanian tampil di depan kelas, serta meningkatkan kemampuan mengorganisasi ide dalam bentuk lisan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayat dan Kurniawati (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran mendongeng dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa karena memberikan pengalaman berbicara yang bermakna dan kontekstual.

Secara keseluruhan, kemampuan berbicara siswa kelas IV SD dalam pembelajaran mendongeng menunjukkan hasil yang cukup baik. Aspek penguasaan cerita menjadi aspek yang paling menonjol, sedangkan aspek kelancaran berbicara serta lafal dan intonasi masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk melakukan praktik berbicara melalui kegiatan mendongeng secara rutin. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan terkait penggunaan intonasi, pelafalan yang tepat, dan teknik berbicara di depan umum agar kemampuan berbicara siswa dapat berkembang secara optimal.

D.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas IV SD dalam pembelajaran mendongeng berada pada kategori cukup baik. Hasil tes unjuk kerja menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyampaikan cerita secara runtut dan dapat dipahami oleh pendengar. Pada aspek penguasaan cerita, siswa menunjukkan kemampuan yang relatif baik karena mampu memahami dan menceritakan kembali isi cerita sesuai alur yang benar. Namun, pada aspek kelancaran berbicara masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami keraguan, jeda, dan pengulangan kata saat mendongeng. Selain itu, aspek lafal dan intonasi juga masih perlu ditingkatkan karena sebagian siswa belum mampu menggunakan intonasi yang bervariasi dan sesuai dengan isi cerita. Dengan demikian, pembelajaran mendongeng dapat menjadi sarana yang efektif untuk melatih kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam meningkatkan keberanian berbicara, penguasaan isi cerita, serta keterampilan berkomunikasi secara lisan.

Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik berbicara melalui kegiatan mendongeng secara rutin dan terstruktur. Guru juga perlu memberikan bimbingan terkait penggunaan lafal yang tepat, variasi intonasi, serta teknik penyampaian cerita yang menarik agar kemampuan berbicara siswa dapat berkembang

secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengkaji kemampuan berbicara siswa dengan melibatkan subjek yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menggunakan pendekatan dan instrumen penelitian yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran mendongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin , Yunus 2019 : *Konsep dasar Bahasa Indonesia*, bumi Aksara Bandung
- Azmi, S. R. M. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Journal of Science and Social Research*, 2(1), 7-11. (Meskipun kelas V, konteksnya masih relevan dengan penggunaan metode bercerita/mendongeng di SD).
- Claire Cameron & Peter Mass, 2011, *Social Pedagogy" Where Care and Education Meet*, Edrl, Jessica King Publi pushshers
- Cameron, Mare (2011) *National Security, pinnache books*, Jericho Quinn.
- Cremin, Teresa. (2015). *Teaching English Creatively*, Routledge
- Delvia, R., Taufina, T., & Zuleni, E. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022-1030. (Studi peningkatan keterampilan berbicara melalui bercerita/mendongeng di SD).
- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan (Vol 3, 2021): *artikel tentang peningkatan hasil belajar*

- menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di SD.
- Fawaid, Syamsul Arifin. (2021), *Analisis kebutuhan Pembinaan Karya tulis Ilmiah Terintegrasi kearifan lokal berbasis Online di masa Pandemi*, IKIP Budi Utomo
- Gunawan. (2023). *Pengaruh Model Quantum Learning terhadap Keterampilan Berbicara Dongeng Siswa Kelas IV SDIT Nurul Amien Leuwigoong. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 6(4), 584-593. (Secara eksplisit meneliti keterampilan berbicara dongeng pada siswa kelas IV SD
- Hernawati, E., Prihatin, Y., & Sudibyo, H. (2024). *Efektivitas Metode Story Telling Bermedia Video Dongeng Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. Journal of Education Research*, 5(4), 6519–6525. (Penelitian tentang efektivitas *storytelling* atau mendongeng bermedia di tingkat Sekolah Dasar).
- Hidayat, A. A. (2021) *"Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas"*. Bandung: Rosdakarya
- Imelda, M. I., Ramdhani, I. S., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). *Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang. Berajah Journal*, 1(3), 180–186. (Analisis keterampilan berbicara pada siswa kelas 4 SD).
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
-, Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar (JIPSD – 2021): Universitas Jember (FKIP)
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, Dikdas MATAPPA*, Prenada Media (Kencana)
- Maryanti, D. S., Nurfadhillah, S., & Arwen, D. (2022). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07. Jurnal Alsys*, 2(3), 385–399. (Meskipun bersifat analisis umum keterampilan berbicara, kelas IV SD tetap menjadi fokus).
- Miftahul Huda, Bisanul Ihsan, Irwansyah (2021) *platform E-Jurnal UNISDA* oleh berbagai fakultas, mencakup topik studi Islam, pendidikan, pertanian, dan matematika. Edisi penting tahun 2021 meliputi TA'LIM (studi pendidikan Islam) Vol 4 No 2 Juli dan arsip *Inspiramatika (jurnal matematika)*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro 2018 : *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Madha University,, Press
- Nurul Fatimah, Azizatul Layali, & Eka Ramiati. (2024). *Pengaruh Metode Mendongeng dengan Bantuan Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDI Kebunrejo. ATTA'LIM*, 3(2), 73-83. (Penelitian yang berfokus pada kelas IV SD dan mendongeng menggunakan media).
- Puspita (2021): *Fokus pada artikel ilmiah pendidikan dasar dan inovasi pembelajaran*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
- Purwati, wijaya zahra, dkk (2023) : *Inovasi Keterampilan Bahasa dalam Kurikulum Merdeka (Bunga Rampai) Merdeka Belajar*, Semarang : Cahaya GR.
- Richards, Jack C. (2010). *Long man Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, Beijing
- Saddhono , Slamet, Y 2019 : *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (teori dan aplikasi, Graha Ilmu, Jogjakarta
- Sani, H. I., Anjarini, T., & Suyoto. (2024). *Analisis Keterampilan Berbicara pada Materi Dongeng Melalui Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV SDN*

- Depokrejo. *Journal Binagogik*, 11(1), 38–47. (Referensi ini secara spesifik menargetkan kelas IV SD dan materi dongeng).
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. (Buku dasar tentang keterampilan berbicara).
- Tarigan, Henry Guntur. (2017) *seperti Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*
- Teresa Cremin, 2015 *Teaching English Creatively*, Routledge.
- Widyasari, Kartika. (2010). *Hypnotic Story Telling, Trik Menghipnotis Anak Melalui Bahasa Dongeng*. Jakarta: PT Penerbit Intan Pariwara. (Buku tentang mendongeng dan pengaruhnya).
- Zuriya, Nurul 2017, *Metodologi penelitian sosial dan Pendidikan Teori aplikasi*, Bumi Aksara